

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BELANJA PEMERINTAH, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TERHADAP PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DI 4 NEGARA ASIA
(CHINA, SINGAPURA, INDONESIA, KOREA SELATAN)**

Maulidil akmal^{1*}, Zulkifli²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Syiah Kuala

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email: akmalmaulidil@yahoo.co.id
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email : zulkifli_tok@unsyiah.ac.id

Abstract

This research aims at finding out and analyzing the influence of economic growth, government spending, and index of human development on the participation of female labor force in four Asian countries, namely China, Singapore, Indonesia, and South Korea since 1990 to 2014. The method used in this research is multiple linear regressions by regressing the variable of economic growth, government spending, and index of human development on the participation of female labor force in each country. The results of this study show that the variable of economic growth, government spending, and index of human development influences the participation of female labor force in each country simultaneously. Meanwhile for the partial influences, the variable of economic growth and government spending does not influence the female labor force in China, Singapore, and Indonesia. It only influences the female labor force in North Korea. Moreover, the variable of index of human development influences the participation of female labor force in each country.

Keywords: *Economic Growth, Government Spending, Index of Human Development, Participation of Female Labor Force.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, dan indeks pembangunan manusia terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di empat Negara Asia, yaitu China, Singapura, Indonesia, Korea Selatan dalam kurun waktu 1990 sampai dengan 2014. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan meregresikan variabel pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, indeks pembangunan manusia, dan partisipasi angkatan kerja wanita pada masing-masing Negara. Hasil penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di masing-masing Negara. Sedangkan untuk pengaruh parsial, variabel pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah tidak berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita pada Negara China, Singapura, dan Indonesia. Sedangkan pada Negara Korea Selatan berpengaruh. Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di masing-masing Negara.

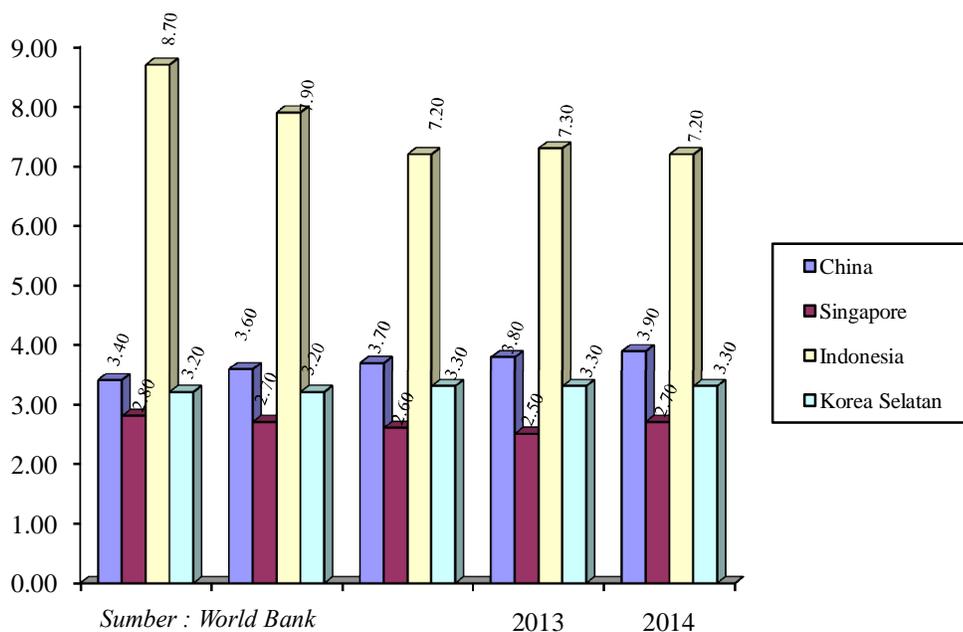
Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Belanja pemerintah, Indeks pembangunan manusia, Partisipasi angkatan kerja wanita.*

PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan masalah yang selalu menjadi perhatian utama pemerintah dari tahun ke tahun. Permasalahan ini menjadi penting mengingat berkaitan erat dengan pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin tinggi angka pengangguran maka akan meningkatkan probabilitas kemiskinan, kriminalitas, dan fenomena-fenomena sosial-ekonomi di masyarakat.

Pengangguran merupakan permasalahan yang dihadapi oleh seluruh Negara, termasuk negara-negara di Asia. Indonesia misalnya, salah satu cara untuk menekan pengangguran adalah dengan mengirim tenaga kerja ke luar negeri. Selain ditujukan untuk mengurangi jumlah pengangguran dalam negeri, tenaga kerja Indonesia juga dianggap sebagai salah satu sumber pendapatan devisa negara.

Angkatan kerja yang menganggur tidak hanya dalam bentuk tenaga kerja pria, tetapi juga tenaga kerja wanita. Gambar 1. memperlihatkan tingkat pengangguran wanita di empat negara Asia selama periode tahun 2010-2014.



Gambar 1. Perkembangan Tingkat Pengangguran Wanita di Empat Negara Asia Selama Periode tahun 2010-2014

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa dari empat negara tersebut Indonesia menduduki peringkat pertama, menyusul China di urutan kedua. Selanjutnya Korea Selatan dan Singapura berada urutan ketiga dan keempat. Tingginya tingkat pengangguran wanita di Indonesia dan China tidak terlepas dari tingkat pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja di kedua negara tersebut. Indonesia dan China dengan jumlah penduduk relatif besar mengalami tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang relatif tinggi. Di sisi lain upaya penciptaan lapangan pekerjaan masih menjadi persoalan yang dihadapi oleh kedua negara tersebut. Hal inilah yang menyebabkan tingkat pengangguran wanita di Indonesia dan China

relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan Korea Selatan dan Singapura.

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi juga dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Semakin baik pertumbuhan ekonomi suatu negara akan semakin tinggi permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa di negara tersebut. Kondisi ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan hasil produksinya sehingga penyerapan tenaga kerja semakin meningkat. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Perhitungan pendapatan masyarakat suatu negara menjadi ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara. Pada umumnya perbandingan kondisi antar negara dapat dilihat dari pendapatan masyarakat negara tersebut (Herlambang, 2001:16).

TINJAUAN PUSTAKA

Angkatan Kerja Wanita

Angkatan kerja dapat dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu (Kusumosuwidho, 2010). Angkatan kerja adalah seluruh penduduk baik laki-laki maupun wanita yang termasuk dalam usia kerja (15 tahun atau lebih) (BPS, 2013). Angkatan kerja wanita adalah bagian dari tenaga kerja wanita yang terlibat dalam kegiatan produktif yakni memproduksi barang dan jasa dalam periode waktu tertentu.

Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan. Partisipasi wanita bekerja yaitu keikutsertaan wanita untuk melakukan suatu pekerjaan dengan berbagai alasan tertentu (Cica, 2013). Tansel (1994) menyatakan, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan merupakan pengukuran yang sangat berguna bagi aktivitas ekonomi umumnya dihitung sebagai rasio angkatan kerja perempuan yang bekerja dengan total populasi angkatan kerja perempuan. Sedangkan Kaur & Kaur (2012) menyatakan, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan secara umum dihitung sebagai rasio angkatan kerja perempuan yang bekerja terhadap total populasi perempuan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita

Partisipasi angkatan kerja perempuan adalah indikator utama adanya partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja (Yakubu, 2010). Menurut Ntuli (2004), literature terkini berkaitan dengan partisipasi angkatan kerja perempuan mengungkapkan bahwa kecenderungan perempuan bekerja terjadi rumah atau di sektor informal sebagai.

Faktor-faktor lain yang mendasari tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara sosial maupun demografi serta ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Umur; (2) Status perkawinan; (3) Tingkat pendidikan; (4) Daerah tempat tinggal; (5) Pendapatan; (6) Agama. Pengaruh dari masing-masing faktor tersebut terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja berbeda antara penduduk satu dengan penduduk yang lain (Hastuti, 2004).

Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari PDB (Produk Domestik Bruto). Produk Domestik Bruto adalah produk barang dan jasa total yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara di dalam masa satu tahun. PDB diyakini sebagai indikator

ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan masyarakat suatu negara menjadi ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara. Pada umumnya perbandingan kondisi antar negara dapat dilihat dari pendapatan masyarakat negara tersebut (Herlambang, 2001:16).

Belanja Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut mencerminkan pengeluaran pemerintah. Dalam teori makro mengenai pengeluaran pemerintah dikemukakan oleh Guritno (1994:123)

Indeks Pembangunan Manusia

Todaro dan Smith (2006:72) menyatakan, upaya terkini yang paling ambisius untuk menganalisis perbandingan status pembangunan sosial ekonomi secara sistematis dan komprehensif di negara berkembang maupun negara maju telah dilakukan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) dan *Human Development Reports* yang terbit berkala setiap tahun. Sejak dimulai pada tahun 1990, tema sentral dari laporan ini adalah pembentukan dan penajaman ulang indeks pembangunan manusia atau *human development index* (HDI).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Keseluruhan data tersebut berbentuk *panel data* terdiri dari data *time series* (runut waktu) selama periode tahun 1990-2014 ($n = 24$) dan data kerat silang (*cross section data*) yang diambil dari 4 (empat) negara Asia terdiri dari China, Singapura, Indonesia dan Korea Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, seperti laporan Asian Development Bank tentang indikator perekonomian negara-negara Asia.

Model Analisis Data

Sesuai dengan perumusan masalah dimana partisipasi angkatan kerja perempuan merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia. Dengan kata lain, partisipasi angkatan kerja perempuan dilihat sebagai variabel akibat (*dependent variable*), dan sisi lain pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia merupakan variabel penyebab (*independent variable*). Karena itu, secara matematis keterkaitan variabel tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{PAKW} = f(\text{PE}, \text{BP}, \text{IPM}) \quad (3.1)$$

Dimana :

PAKW : Partisipasi angkatan kerja wanita.

PE : Pertumbuhan Ekonomi

BP : Belanja Pemerintah

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan model di atas maka untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi

(PE), belanja pemerintah (BP) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap partisipasi angkatan kerja wanita (PAKW) digunakan formula analisis regresi linear berganda (*Multiple Regresion*). Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yakni gabungan antara *time series data* dan *cross-section data*, maka regresi yang digunakan adalah regresi panel, diformulasikan sebagai berikut (Gujarati, 2006 :134).

$$PAKW_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 PE_{it} + \alpha_2 BP_{it} + \alpha_3 IPM_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Dimana:

- PAKW : Partisipasi angkatan kerja wanita.
 PE : Pertumbuhan Ekonomi
 BP : Belanja Pemerintah
 IPM : Indeks Pembangunan Manusia
 α_0 : Konstanta
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien regresi PE, BP dan IPM
 i : Negara
 t : Tahun
 e : *Error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang diamati. Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Deskriptif Data Penelitian 4 Negara

	N	Minimum	Maximum	Mean
Angkatan kerja wanita	100	50,10	80,80	66,2220
Pertumbuhan ekonomi	100	-13,13	15,24	6,6605
Belanja pemerintah	100	5,69	16,63	11,1859
Indeks pembangunan manusia	100	,499	,924	,72110
Valid N (listwise)	100			

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata untuk Indeks pembangunan manusia, Pertumbuhan ekonomi, Angkatan kerja wanita, dan Belanja pemerintah selama periode 1990-2014 dari empat negara, yaitu Indonesia, China, Singapura, dan Korea Selatan. Untuk angka Angkatan kerja wanita diperoleh nilai terkecil adalah 50,1 yang terjadi pada tahun 1992 di Negara Singapura, angka tenaka kerja wanita terbesar adalah 80,80 yang terjadi pada tahun 1990-1991 di Negara Korea Selatan, dan rata-rata angka Angkatan kerja wanita dari tahun 1990-2014 adalah 66,22. Untuk Pertumbuhan Ekonomi, diperoleh pertumbuhan terkecil adalah sebesar -13,13% yang terjadi pada tahun 1998 di Negara Indonesia, pertumbuhan terbesar sebesar 15,24% yang terjadi pada tahun 2010 di Negara Singapura, dan pertumbuhan rata-rata antara periode 1990-2014 adalah sebesar 6,66%. Untuk Belanja pemerintah, diperoleh angka belanja pemerintah terkecil adalah sebesar 5,69 yang terjadi pada tahun 1998 di Negara Indonesia, angka belanja pemerintah terbesar adalah 16,63 yang terjadi pada tahun 2000 di Negara China, dan rata-rata angka belanja pemerintah adalah sebesar 11,18. Untuk Indeks pembangunan manusia, diperoleh angka indeks pembangunan manusia terkecil

adalah 0,49 yang terjadi pada tahun 1990 di Negara Cina, angka indeks pembangunan manusia terbesar adalah 0,92 yang terjadi pada tahun 2014 di Negara Singapura, dan rata-rata nilai indeks pembangunan manusia adalah sebesar 0,72.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009:147). Uji kualitas data yang pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas data melalui analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *Non-Parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel dependen profitabilitas dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Cina	Sinapura	Indonesia	Korea Selatan
N		25	25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,7522484	,7522484	,6984661	,06349791
		2	2	1	
Most Extreme Differences	Absolute	,141	,141	,134	,130
	Positive	,141	,141	,079	,068
	Negative	-,098	-,098	-,134	-,130
Test Statistic		,141	,141	,134	,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS*

Besarnya nilai signifikansi untuk masing-masing negara adalah sebesar 0,200 di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan data residual untuk keempat negara terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas data dapat dilakukan dengan matriks korelasi dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas dari multikolonieritas memiliki angka VIF lebih besar dari 1 dan angka *tolerance* mendekati 1 (Ghozali, 2009:95). Semakin tinggi nilai *tolerance* semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolineritas adalah 10 (Ghozali, 2011:105). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen pada keempat negara lebih besar dari 0,1 dan semua variabel juga menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas pada variabel-variabel eksogen pada empat negara yang di teliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Multikolonieritas Variabel

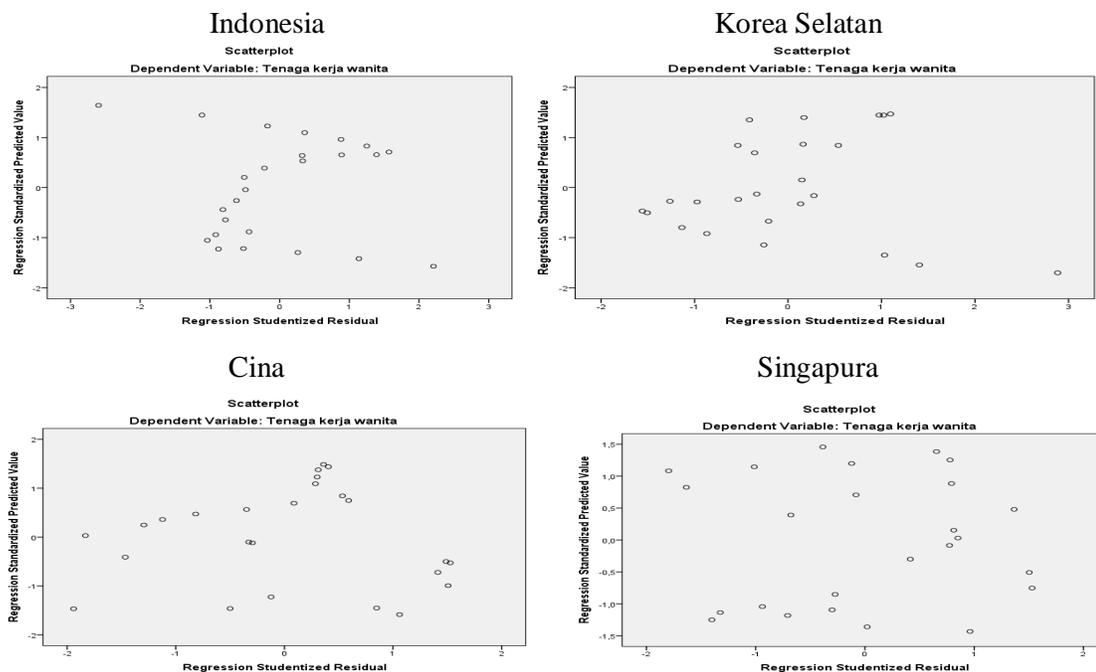
Model	Cina		Singapura		Indonesia		Korea Selatan	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Pertumbuhan ekonomi	,959	1,043	,861	1,161	,552	1,810	,723	1,384
Belanja pemerintah	,863	1,159	,815	1,227	,531	1,882	,150	6,667
Indeks pembangunan manusia	,871	1,148	,882	1,134	,839	1,192	,162	6,160

a. Dependent Variable: Tenaga kerja wanita

Sumber: *Output SPSS*

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Uji *scatterplot* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.1 yang menunjukkan bahwa grafik scatterplot tersebut, dapat diketahui bahwa titik data menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.



Gambar 2 Diagram Scatter Plot

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pengujian hipotesis yang menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis linear berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Belanja pemerintah, dan Ukuran Perusahaan terhadap Angkatan kerja wanita pada empat negara, yaitu Cina, Indoensia, Singapura, dan Korea selatan selama kurun waktu 1990-2014.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi, Belanja pemerintah, dan Indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap Angkatan kerja di semua negara.
2. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Angkatan kerja di Negara Cina, Singapura, dan Indonesia. Sedangkan di Negara Korea Selatan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap angkatan kerja wanita.
3. Belanja pemerintah tidak berpengaruh terhadap Angkatan kerja di Negara Cina, Singapura, dan Indonesia. Sedangkan di Negara Korea Selatan belanja pemerintah berpengaruh terhadap angkatan kerja wanita.
4. Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap Angkatan kerja di semua negara.

Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan menjadi tolak ukur kepada pemerintah dalam melakukan kebijakan pembangunan daerah nantinya, terutama pada angkatan kerja wanita.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah objek dan variabel penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti. E.L. 2004. Hambatan Sosial Budaya Dalam Pengarustamaan Gender DiIndonesia. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. *Jurnal Online. Jakarta.*
- Herlambang, Teddy dan Sugiarto. (2001). *Ekonomi Makro: Teori, Analisis dan Kebijakan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Kaur, P., & Kaur, G. (2012). Factors affecting female labour force participation in Punjab: An inter-district analysis, *Journal of Research in Peace, Gender and Development*. 2(4), 81-88.

- Kusumosuwidho, S. (2010). *Dasar-Dasar Demografi Edisi 2, Lembaga Demografi*. LD-FEUI, Jakarta.
- Ntuli, M. (2004). *Determinants of South African Women's Labour Force Participation, 1995–2004*. Discussion Paper No. 3119. Cape Town: University of Cape Town Press and IZA.
- Tansel A (1994). Wage Employment, Earnings, and Returns to Schooling for Men and Women in Turkey, *Economics of Education Review*. 13 (4): 305-320.
- Todaro, M P dan Stephen C. Smith, (2006). *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Yakubu, Y. A. (2010). Factors Influencing Female Labor Force Participation in South Africa in 2008, *The African Statistical Journal*, 11, 85-104.